

**PENERAPAN PENUGASAN PORTOFOLIO  
DENGAN PENDEKATAN SAINS  
TEKNOLOGI DAN MASYARAKAT (STM) UNTUK MENINGKATKAN  
KEAKTIVAN DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS XII IPS  
SEMESTER I SMA MUHAMMADIYAH KOTA TERNATE**

DAHRI HI. HALEK, M.PD

*Dosen STKIP Kie Raha Ternate*

**Abstrak**

Penelitian ini dimaksudkan untuk menguji Apakah Penerapan Penugasan Portofolio dengan Pendekatan Sains Teknologi Masyarakat (STM) dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas XII SMA Muhammadiyah Kota Ternate dalam pelajaran Geografi pada materi Konsep Wilayah, Pewilayahan dan Pertumbuhan?

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research) yang dilaksanakan dalam 2 siklus tindakan, setiap siklus terdiri atas dua kali pertemuan selama 2 jam pelajaran. Subjek penelitian yang digunakan dalam Penelitian Tindakan Kelas ini yaitu siswa kelas XII-IPS semester ganjil tahun ajaran 2015-2016 SMA Muhammadiyah Kota Ternate yang berjumlah 28 siswa, terdiri 12 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan.

Bagi guru yang mengampu mata pelajaran Geografi dapat mencoba Penerapan Penugasan Portofolio dengan Pendekatan Sains Teknologi Masyarakat (STM) ini. Dengan memperhatikan modifikasi tertentu sesuai sifat, karakteristik keilmuannya, terutama guru yang kesulitan dalam meningkatkan aktifitas dan hasil belajar siswa.

**Abstract**

This research was intended to test whether the implementation of portfolio assessment using Science Technology and Society approach can improve the activeness as well as the learning result of twelfth grade students of SMA Muhammadiyah Ternate in Geographic subject especially in the topic about Area, Zoning and Development.

This research was a Classroom Action Research which was done in two cycles. Each cycle consists of two meeting with two learning hours each. The subject used in the Classroom Action Research was the twelfth grade students of Social Study in the Odd Semester of Academic Year 2015/2016 of SMA Muhammadiyah Ternate. There were 28 students, 12 male students and 16 female students who became the subject of this research.

The teacher of Geographic subject can try to implement this portfolio assessment using Science Technology and Community approach. It can be done by paying attention on the certain modifications in accordance with the feature and characteristics of the

branch of science, especially for the teachers who are difficult to improve the actives and the learning result of the students.

## **LATAR BELAKANG**

Dunia pendidikan dewasa ini cenderung kembali kepada pemikiran bahwa anak akan belajar lebih baik lagi jika lingkungan diciptakan secara alamiah. Belajar akan lebih bermakna jika anak “mengalami” sendiri apa yang dipelajarinya, bukan “mengetahuinya”. Pembelajaran yang berorientasi target penguasaan materi terbukti berhasil dalam kompetisi “mengingat” jangka pendek, tetapi gagal dalam membekali anak memecahkan persoalan dalam kehidupan jangka panjang. Oleh karena itu pembaharuan pendidikan harus dilakukan.

Pembelajaran Geografi di Sekolah Menengah Atas (SMA) Muhammadiyah Kota Ternate masih didominasi oleh pendidikan ekspositorik dan hanya mengejar target yang berorientasi pada ujian akhir, sehingga dalam pembelajaran tersebut para siswa selalu diposisikan sebagai pemerhati ceramah guru. Berdasarkan pengamatan, selama ini dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, guru terbiasa menggunakan metode konvensional, di mana siswa kurang terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Siswa cenderung hanya mendengar dan menerima penjelasan dari guru tanpa diberi kesempatan untuk mengutarakan pendapatnya secara lebih luas dan terbuka. Setelah itu, siswa diberi tugas atau latihan yang sifatnya cenderung pada penilaian kognitif saja. Tugas atau latihan tersebut juga tidak selalu dievaluasi, atau dibahas bersama siswa, sehingga siswa tidak mengetahui hasil dari pembelajarannya tersebut.

Kondisi seperti itu tidak memberdayakan para siswa untuk mau dan mampu berbuat untuk memperkaya belajarnya (*learning to do*) dengan meningkatkan interaksi dengan lingkungannya. Sehingga tidak akan bisa membangun pemahaman dan pengetahuan terhadap dunia sekitarnya (*learning to know*). Lebih jauh lagi mereka pun tidak memiliki kesempatan untuk membangun pengetahuan dan kepercayaan dirinya (*learning to be*), maupun kemampuan berinteraksi dengan berbagai individu atau kelompok yang beragam (*learning to live together*) di masyarakat (Depdiknas, 2004:9—10).

Menurut guru Geografi SMA Muhammadiyah Kota Ternate dengan metode konvensional kemampuan siswa dalam mengaplikasikan apa yang telah diperoleh di kelas ke dalam kehidupan nyata masih kurang, karena banyak pembelajaran/materi Geografi yang tidak berhubungan secara langsung dengan kondisi nyata. Guru pun tidak bisa bertindak sebagai pihak yang mengondisikan dan memotivasi siswa untuk belajar (*director of learning*) karena siswa tidak dibiasakan mandiri untuk memperkaya pengalaman belajarnya dan guru terlalu *protected* kepada siswa.

Hasil belajar siswa, khususnya kelas XII-IPS semester gasal tahun ajaran 2015-2016 pada saat dilaksanakan evaluasi untuk pokok bahasan desa kota diperoleh informasi dari 28 siswa kelas XII-IPS semester gasal tahun ajaran 2015-2016 diketahui bahwa hanya sekitar 10 siswa yang memperoleh nilai di atas 66 dengan rincian sebagai berikut: Tidak ada siswa yang memperoleh nilai sangat tinggi (80—100), siswa yang memperoleh nilai tinggi (66-79) sebanyak 10 siswa, nilai cukup (56-65) sebanyak 5 siswa, nilai rendah (40-55) sebanyak 10 siswa dan nilai sangat rendah (0—39) sebanyak 4 siswa. Rentangan nilai yang digunakan di SMA Muhammadiyah Kota Ternate adalah nilai sangat tinggi (80-100), nilai tinggi (66-79), nilai cukup (56-65), nilai rendah (40-55), dan nilai sangat rendah (0-39) yang mana SKM SMA Muhammadiyah Kota Ternate mematok angka 75. Dan bisa dilihat bahwa tidak ada siswa yang memperoleh nilai sangat tinggi.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 20 dan 21 September 2015 di kelas XI-IPS SMA Muhammadiyah Kota Ternate, diketahui bahwa sebagian besar kegiatan belajar mengajar (KBM) masih didominasi oleh guru atau dapat dikatakan guru aktif, sedangkan siswa hanya duduk, mendengarkan, mencatat bahkan ada sebagian siswa yang diam dengan keadaan mengantuk sehingga siswa terlihat kurang aktif belajar mencapai 88,45%, sedangkan siswa yang aktif belajar mencapai 11,55% dalam kelas. Faktor ini dikarenakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan cenderung tidak menarik keaktifan siswa dalam belajar, karena guru hanya menggunakan model ceramah saja dalam kegiatan pembelajaran dari pada model yang lainnya. Selain itu, pada waktu dilakukan pembelajaran secara kelompok, aktivitas belajar siswa sangat rendah. Hanya sedikit siswa yang aktif dalam kegiatan pembelajaran sementara

siswa yang lain melakukan kegiatan selain kegiatan pembelajaran. Siswa juga jarang aktif dalam bertanya (7%), berpendapat (5.26%), dan menjawab pertanyaan (10,5%) pada saat dilakukannya pembelajaran sesuai dengan petunjuk yang telah diberikan sehingga pada waktu dilakukan pembahasan siswa masih ada yang merasa kesulitan.

Hal ini disebabkan pembelajaran yang dilakukan terkesan monoton dan tidak menggalakkan siswa untuk belajar lebih aktif lagi. Hal itu mengakibatkan siswa kurang berminat untuk mengikuti dan melaksanakan proses pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran yang diinginkan tidak dapat tercapai secara optimal.

Berdasarkan hal tersebut, penulis mengujikan metode pembelajaran sebagai alternatif untuk mengatasi rendahnya mutu pendidikan nasional, sekaligus membuat pembelajaran Geografi di SMA Muhammadiyah Kota Ternate lebih inovatif, yaitu dengan metode pembelajaran berbasis portofolio (*Portfolio Based Learning*) dengan pendekatan Sains Teknologi dan Masyarakat (STM) atau dalam bahasa Inggrisnya *Science Technology Society Approach (STS)*.

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

- (1) Apakah penerapan penugasan portofolio dengan pendekatan Sains Teknologi Masyarakat dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas XII SMA Muhammadiyah Kota Ternate dalam pelajaran Geografi pada materi Konsep Wilayah, Pewilayahan dan Pertumbuhan?
- (2) Apakah penerapan penugasan portofolio dengan pendekatan Sains Teknologi Masyarakat dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XII SMA Muhammadiyah Kota Ternate dalam pelajaran Geografi pada materi Konsep Wilayah, Pewilayahan dan Pertumbuhan?

### **Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat memberikan informasi kepada semua unsur yang terkait, antara lain berguna bagi:

- (1) Peneliti, supaya dapat menambah wawasan dalam hal penelitian.

- (2) Sumbangan pemikiran terhadap mahasiswa dan pihak terkait dalam mengembangkan penelitian lebih lanjut demi pencapaian hasil belajar mahasiswa yang lebih baik pada masa-masa yang akan datang.
- (3) Penelitian ini digunakan untuk membantu guru-guru Ilmu Pengetahuan Sosial terutama yang mengampu mata pelajaran Geografi dalam meningkatkan kemampuan dan keterampilan dalam kegiatan pembelajarannya dan mengembangkan penugasan portofolio dengan pendekatan STM di kelas yang memotivasi dan mengarahkan minat belajar siswa yang diharapkan dengan kondisi seperti itu pada akhirnya prestasi siswa dapat meningkat dan aktivitas belajar siswa pun bisa meningkat.

### **Subjek Penelitian**

Subjek penelitian yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini yaitu siswa kelas XII-IPS yang berjumlah 28 dengan komposisi laki-laki 12 dan perempuan 16 semester ganjil tahun ajaran 2015-2016 SMA Muhammadiyah Kota Ternate.

### **Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan 3 cara sesuai dengan kebutuhan peneliti, yaitu (1) observasi atau catatan lapangan; (2) dokumentasi; dan (3) tes.

#### **1. Observasi atau catatan lapangan**

Menurut Susilo (2003) observasi atau pengamatan dalam tindakan kelas dilakukan untuk mengetahui dan memperoleh gambaran lengkap secara obyektif tentang pengembangan proses pembelajaran dan pengaruh dari tindakan (aksi) yang dipilih terhadap kondisi kelas dalam bentuk data.

#### **2. Dokumentasi**

Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini berupa skenario pembelajaran; Lembar Kerja Siswa (LKS); dan nilai hasil evaluasi siswa pada materi Pewilayahan dan pertumbuhan. Serta nilai hasil evaluasi pada tiap siklus pembelajaran.

### 3. Tes

Teknik pengumpulan data melalui tes ini dimaksudkan untuk mengukur apakah ada peningkatan kemampuan siswa dalam aspek kognitif yang secara umum termasuk dalam unsur hasil belajar.

### **Analisis Data, Evaluasi dan Refleksi**

Analisis data yang digunakan yaitu:

#### 1. Analisis Kualitatif

Penelitian ini terdiri dari tiga komponen yang dilakukan secara berurutan yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Analisis data ini berlangsung selama peneliti berada di lokasi penelitian hingga akhir pengumpulan data. Tahap pertama adalah tahap reduksi data. Tahap ini merupakan proses kegiatan menyeleksi, memfokuskan dan menyederhanakan data mulai dari pengumpulan data sampai pada penyusunan laporan penelitian. Data yang dimaksud adalah wawancara, hasil observasi, dan catatan lapangan dikumpulkan, dirangkum dan dipilih hal-hal yang pokok sehingga didapatkan hasil pengamatan yang akurat.

Tahap kedua adalah tahap penyajian data. Tahap ini dilakukan dengan mengorganisasikan atau menyatakan semua data yang telah direduksi sehingga dapat mempermudah pengambilan kesimpulan dan pengambilan data. Informasi dalam penyajian data ini berupa uraian proses pembelajaran, aktivitas siswa selama proses pembelajaran, serta hasil yang diperoleh dari perpaduan data hasil observasi, wawancara dan catatan lapangan.

Dari semua data yang telah dikumpulkan dan disatukan tersebut selanjutnya dibuat penafsiran dan evaluasi yang berupa penyelesaian tentang: 1) perbedaan antara rancangan dan pelaksanaan tindakan; 2) perlu perubahan atau perbaikan tindakan; 3) alternatif tindakan yang tepat.

Tahap selanjutnya yaitu tahap penarikan kesimpulan. Pada tahap penarikan kesimpulan peneliti memberikan kesimpulan terhadap hasil penafsiran dan evaluasi yang telah dilakukan sebelumnya. Kegiatan ini meliputi pencarian makna serta memberi penjelasan. Selanjutnya dilakukan kegiatan verifikasi, yaitu menguji kebenaran dan kecocokan makna-makna yang muncul dari data.

## 2. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dilakukan terhadap data yang bersifat kuantitatif seperti aktivitas dan hasil belajar siswa. Analisis deskriptif tersebut sebagai berikut:

- a. Penilaian aktivitas siswa didasarkan pada hasil observasi selama proses pelaksanaan tindakan pada siklus I, dan II. Penilaian aktivitas siswa meliputi: menjawab pertanyaan, mengajukan pertanyaan, dan partisipasi kelompok. Partisipasi kelompok meliputi mengemukakan ide dalam kelompok, bekerja sama dengan teman, melaporkan hasil kerja kelompok. Data skor aktivitas siswa dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan skala yang di adaptasi dari Kurniawati (2008); Susanto (2007) yaitu: kurang aktif, cukup aktif, aktif dan sangat aktif. Rentangan skala kategori penilaian disesuaikan dengan jumlah indikator yang dinilai. Indikator keberhasilan ditentukan dari rata-rata skor aktivitas siswa secara klasikal yaitu kategori aktif.

**Tabel 3.1 Penilaian Keberhasilan Tindakan Ditinjau dari Keaktifan Siswa Selama Proses Belajar**

No	Nama	Ber- tanya	Men- jawab	Menanggapi	Partisipasi dalam Kelompok			Skor Rata- rata	Kriteria
					Mengemukakan ide dalam kelompok	Kerja sama dengan teman	Melaporkan hasil kerja kelompok		
1									
2									
3									
4									
5									
6									
7									
8									
9									
10									
11									
12									
13									
14									
15									
16									
17									
18									
19									
20									
21									
22									
23									
24									
25									
Rata-rata									

				: sangat
Jumlah Indikator	: 4	3,4-4	aktif	
			Kriteria	
Skala:			Penilaian:	
				: sangat
Jumlah Indikator	: 4	3,4-4	aktif	(nilai 4)
Skor Maksimum	: 16	2,8-3,3	: aktif	(nilai 3)
			: cukup	
Skor Minimum	: 4	2,2-2,7	aktif	(nilai 2)
			: kurang	
		1,5-2,1	aktif	(nilai 1)

Adopsi dari : (Kurniawati, 2008;  
Susanto, 2007)

- b. Untuk mengetahui hasil belajar berdasarkan selisih skor hasil tes yang dilakukan pada awal pembelajaran (pre-test) dan tes yang dilakukan pada saat akhir pembelajaran (post-test) serta ketuntasan belajar siswa. Siswa dikatakan tuntas belajarnya apabila mempunyai daya serap  $\geq 75$ , sedangkan ketuntasan belajar klasikal jika  $\geq 85\%$  siswa di dalam kelas mencapai daya serap  $\geq 75$  (Depdiknas, 2004:58). Untuk mencari ketuntasan belajar klasikal dapat menggunakan rumus:

$$\text{Daya serap klasikal} = \frac{\text{Jumlah siswa yang memperoleh skor} \geq 75}{\text{Jumlah total siswa}} \times 100\%$$

### **Prosedur Penelitian**

Dalam prosedur penelitian ini meliputi ada beberapa tahapan-tahapan yang akan dilakukan, yaitu:

#### **1. Kegiatan PraPenelitian**

Kegiatan prapenelitian berupa kegiatan observasi yang dilakukan sebelum penelitian, meliputi observasi tentang kondisi sekolah, ketersediaan sarana dan prasarana dan kondisi siswa serta mengamati permasalahan yang sering terjadi dalam proses pembelajaran dengan melakukan wawancara dengan siswa dan guru.

#### **2. Pelaksanaan Penelitian**



Pelaksanaan penelitian pada masing-masing siklus (siklus I, II) meliputi: perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

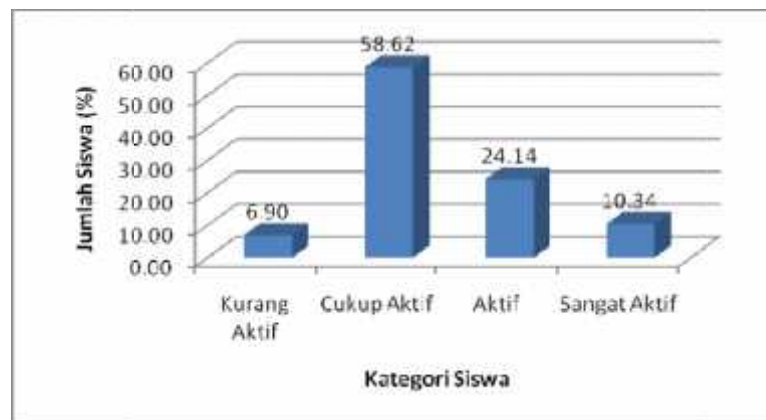
### Paparan Data dan Temuan Penelitian

Hasil Tindakan Siklus I

#### Aktivitas Siswa Kelas XII-IPS SMA Muhammadiyah Kota Ternate

No	Kategori Siswa	Siklus I
1	Jumlah siswa kurang aktif	2
2	Jumlah siswa cukup aktif	16
3	Jumlah siswa aktif	7
4	Jumlah siswa sangat aktif	3
	Rata-Rata Skor Siswa	2,6

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa pada siklus I sebagian besar aktivitas siswa dalam kategori cukup aktif. Siswa yang kurang aktif sebanyak 2 siswa, siswa yang cukup aktif 17 siswa, siswa yang aktif sebanyak 7 siswa dan siswa yang sangat aktif sebanyak 3 siswa.



**Gambar 4.1** Aktivitas Siswa Siklus I

Berdasarkan grafik 4.1 diketahui bahwa pada siklus I sebagian besar aktivitas siswa dalam kategori cukup aktif siswa yang kurang aktif sebesar 6,90%, siswa yang cukup aktif sebesar 58,62%, siswa yang aktif sebesar 24,14%, siswa yang sangat aktif sebesar 10,34 %.

#### a. Hasil Belajar Siswa

Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada siklus I dilakukan dengan memberikan tes kepada siswa. Tes yang dilakukan sebanyak dua kali, yaitu pre-

test yang dilakukan di awal pembelajaran yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa dan post-test yang dilakukan setelah proses pembelajaran yang bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah dilakukan proses pembelajaran. Untuk mengetahui hasil pre-test dan post-test yang telah dilakukan dapat dilihat pada lampiran 11.

Berdasarkan data hasil belajar pada lampiran 11 dapat disusun tabel ringkasan hasil belajar siswa pada siklus I seperti pada tabel 4.2.

**Tabel 4.2 Ringkasan Hasil Belajar (*Pre-test* dan *Post-test*) Siswa pada Siklus I**

Rentangan Nilai	Jumlah Siswa		Keterangan
	Pre-test	Post-test	
80-100	-	15	Meningkat
66-79	-	7	Meningkat
56-65	2	-	Menurun
40-55	12	5	Menurun
0 -39	14	1	Menurun

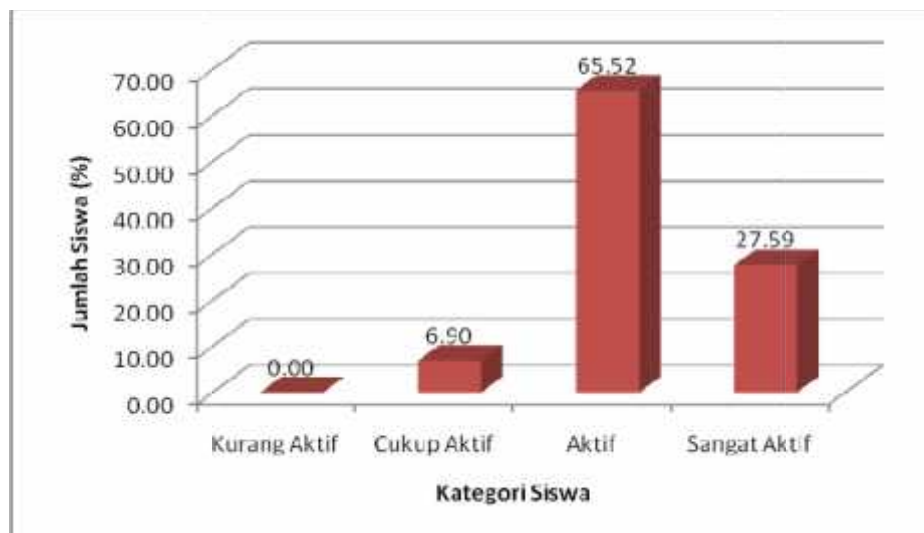
Berdasarkan data hasil belajar pada Lampiran juga dapat diketahui bahwa rata-rata skor pre-test sebesar 47,30% dan rata-rata skor post-test sebesar 74,80% (meningkat 27,5%), sedangkan daya serap klasikal siswa kelas XII-IPS pada siklus I ini sebesar 78,57%. Hal ini menunjukkan bahwa siswa kelas XII-IPS belum tuntas belajarnya karena belum mencapai standar minimal ketuntasan belajar klasikal yang ditetapkan oleh Mendiknas yaitu  $\geq 85\%$  siswa di dalam kelas mencapai daya serap  $\geq 75$ .

Setelah mengetahui hasil belajar siswa, pada pertemuan berikutnya guru memberikan penghargaan kelompok berupa hadiah kepada kelompok yang memiliki rata-rata nilai post-test tertinggi. Pada siklus I kelompok yang memiliki rata-rata nilai post-test tertinggi yaitu kelompok 4 dengan rata-rata nilai post-test 82,33%.

#### **Aktivitas Siswa Siklus II**

No	Kategori Siswa	Siklus II
1	Jumlah siswa kurang aktif	-
2	Jumlah siswa cukup aktif	2
3	Jumlah siswa aktif	18

4	Jumlah siswa sangat aktif	8
Rata-Rata Skor Siswa		3,13



**Gambar 4.2 Aktivitas Siswa Siklus II**

Berdasarkan grafik 4.2 diketahui bahwa pada siklus II sebagian besar aktivitas siswa dalam kategori cukup aktif siswa yang kurang aktif sebesar 0,00%, siswa yang cukup aktif sebesar 6,90%, siswa yang aktif sebesar 65,52%, siswa yang sangat aktif sebesar 27,59 %.

a. Hasil Belajar Siswa

Seperti halnya pada siklus I untuk mengetahui hasil belajar siswa pada siklus II ini juga dilakukan dengan memberikan tes kepada siswa. Tes yang dilakukan sebanyak dua kali, yaitu pre-test yang dilakukan di awal pembelajaran dan post-test yang dilakukan setelah proses pembelajaran. Untuk mengetahui hasil pre-test dan post-test yang telah dilakukan dapat dilihat pada lampiran.

Berdasarkan data hasil belajar pada lampiran dapat disusun tabel ringkasan hasil belajar siswa pada siklus II seperti tabel 4.4.

**Tabel 4.4 Ringkasan Hasil Belajar (*Pre-test* dan *Post-test*) Siswa pada Siklus II**

Rentangan Nilai	Jumlah Siswa		Keterangan
	Pre-test	Post-test	

80-100	-	15	Meningkat
66-79	1	9	Meningkat
56-65	11	1	Menurun
40-55	6	3	Menurun
0-39	10	-	Menurun

Berdasarkan data hasil belajar pada Lampiran juga dapat diketahui bahwa rata-rata skor pre-test sebesar 43,37% dan rata-rata skor post-test sebesar 75,43% (meningkat 32,06%), sedangkan daya serap klasikal siswa kelas XII-IPS pada siklus II sebesar 85,71%, hal ini menunjukkan bahwa ketuntasan belajar siswa kelas XII-IPS meningkat apabila dibandingkan siklus I yang hanya sebesar 78,57%. Dan dapat dikatakan secara keseluruhan siswa kelas XII-IPS sudah tuntas belajarnya karena sudah mencapai standar minimal ketuntasan belajar klasikal yang ditetapkan oleh Mendiknas yaitu  $\geq 85\%$  siswa di dalam kelas mencapai daya serap  $\geq 75$ .

## PEMBAHASAN

Setelah mengetahui hasil belajar siswa, pada pertemuan berikutnya guru memberikan penghargaan kelompok berupa hadiah kepada kelompok yang memiliki rata-rata nilai post-test tertinggi. Pada siklus II kelompok yang memiliki rata-rata nilai post-test tertinggi yaitu kelompok 2 dengan rata-rata nilai post-test 87,97%.

Penerapan pemberian tugas portofolio dengan pendekatan sains teknologi masyarakat menjadikan siswa lebih aktif dalam pembelajaran. Hal itu terjadi karena siswa dituntut untuk lebih aktif dalam mengumpulkan bahan-bahan yang dapat dijadikan bukti belajar. Dengan mengumpulkan bukti-bukti itu siswa sudah terlibat secara fisik maupun mental. Terlibat secara fisik maksudnya siswa akan membuat portofolio yang di dalamnya berisi bukti-bukti belajar.

Pengalaman fisik yang telah dirasakan oleh siswa dalam penelitian ini adalah membuat laporan hasil pencarian informasi, mengerjakan laporan hasil diskusi, dan membuat esai. Sedangkan terlibat secara mental dapat dilihat saat proses pembelajaran yaitu pada saat diskusi. Siswa diberi kebebasan untuk

menyusun sendiri informasi yang baru didapat. Dari hasil diskusi diperoleh informasi yang lebih banyak tentang materi yang telah dipelajari pada buku atau sumber sebelumnya.

Berdasarkan hasil tersebut diketahui bahwa penerapan penugasan portofolio dengan pendekatan STM dapat meningkatkan hasil belajar siswa, kenyataan ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rumansyah dan Yudha Irhasyudharma (2003) yang menunjukkan bahwa siswa yang belajar dengan menggunakan penerapan penugasan portofolio dan pendekatan STM dapat meningkatkan prestasi belajar siswa yang berkemampuan tinggi, rata-rata maupun rendah dan retensi (daya lekat) terhadap materi pelajaran menjadi lebih panjang. Penelitian yang dilakukan oleh Asiyah (2007) juga menjelaskan bahwa penerapan metode pembelajaran portofolio dan pendekatan STM secara signifikan memperlihatkan hasil belajar yang lebih baik dibandingkan hasil belajar dengan menggunakan metode ceramah. dan juga dari hasil penelitian Fajar (2004) yang mengatakan bahwa portofolio dalam pembelajaran IPS bisa membuat hasil belajar siswa semakin meningkat.

Meningkatnya hasil belajar Geografi siswa setelah mengikuti penerapan penugasan portofolio dan pendekatan STM, dikatakan juga oleh Fajar (2004: 88) bahwa siswa belajar 10% dari apa yang kita lihat, 20% dari apa yang kita dengar, 30% dari apa yang kita lihat, 50% dari apa yang kita lihat dan dengar, 70% dari apa yang kita katakan, dan 90% dari apa yang kita katakan dan lakukan. Dalam pembelajaran portofolio dengan pendekatan STM siswa melakukan penyajian portofolio dan terjun langsung mencari informasi atau data di lapangan, sehingga seperti yang dilihat di atas siswa dapat menyerap materi sebesar 90%.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Suasana belajar dan proses pembelajaran portofolio dengan pendekatan STM, siswa bebas mengungkapkan pendapatnya dan siswa juga dapat menyampaikan kritik dan sarannya dengan bebas namun sesuai dengan aturan. Kegiatan yang dilaksanakan oleh siswa dalam pembelajaran portofolio

dengan pendekatan STM meliputi: (1) apersepsi/inisiasi/eksplorasi (melakukan identifikasi masalah); (2) pengembangan dan pemantapan konsep/nilai/moral (memilih masalah untuk dikaji di kelas); (3) aplikasi konsep/nilai/moral melalui tugas kurikuler (mengumpulkan informasi/data masalah yang dikaji); (4) aplikasi konsep/nilai/ moral dan pengembangan sikap melalui penyusunan/pembuatan portofolio (mengembangkan portofolio sebagai hasil survei di lapangan); (5) aplikasi konsep/nilai/moral dan pengembangan sikap melalui gelar kasus/*show case* (menyajikan portofolio dalam diskusi kelas dan penyajian tayangan); dan (6) merefleksikan pengalaman belajarnya, kegiatan-kegiatan tersebut dapat meningkatkan antusiasme siswa dalam belajarmengajar. Dengan pembelajaran portofolio dengan pendekatan STM siswa akan mengetahui bahwa apa yang telah kita pelajari di kelas (Sains), mempunyai keterkaitan yang erat dengan kehidupan sehari-hari di masyarakat.

2. Penerapan penugasan portofolio dan pendekatan STM dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas XII-IPS SMA Muhammadiyah Kota Ternate.

### **Saran**

1. Bagi guru yang mengampu mata pelajaran lain misalnya matematika, biologi, sejarah, fisika, bahasa Indonesia, bahasa Inggris, dan teknologi informatika dapat mencoba penggunaan metode pembelajaran portofolio dengan pendekatan STM ini. Dengan memperhatikan modifikasi tertentu sesuai sifat, karakteristik keilmuannya, terutama guru yang kesulitan dalam meningkatkan antusiasme siswa dalam belajar.
2. Bagi siswa dalam belajarmengajar supaya senantiasa aktif dan kritis agar proses belajar menjadi kondusif dan bermakna sesuai dengan tujuan pembelajaran.
3. Perlu adanya pengelolaan kelas yang lebih baik terutama dalam mengatasi siswa yang sering membuat ramai dan gaduh, sehingga pelaksanaan kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan lancar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Binadja, Achmad. 2002. *Pembelajaran Sains Berwawasan SETS untuk Pendidikan Dasar* disampaikan dalam Pelatihan Pelatih Guru Sains Madrasah Ibtidaiyah dan Tsanawiyah Se Jawa Tengah.
- Budimansyah, Dasim. 2002. *Model Pembelajaran dan Penilaian Berbasis Portofolio*. Bandung: PT. Genesindo.
- Dagun, Save M. 2005. *Kamus Besar: Ilmu Pengetahuan*. Jakarta: Lembaga Pengkajian Kebudayaan Nusantara (LPKN).
- Darsono, Max. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang: IKIP Semarang Pres.
- Depdiknas. 2004. *Praktek Belajar Pengetahuan Sosial Berbasis Portofolio*. Jakarta: CV. Mini Jaya Abadi.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Zain, Aswan. 2002. *Strategi Belajar—mengajar*. Jakarta PT Rineka Cipta.
- Fajar, Arnie. 2004. *Portofolio: Dalam Pembelajaran IPS*. Bandung: PT Remaja Roesda Karya.
- Gulo, W. 2002. *Strategi Belajar-mengajar*. Jakarta: Grasindo.
- Hamalik, Oemar. 2003. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasan, Iqbal. 2002. *Langkah-langkah Penelitian*. Jakarta: Rosda Karya.
- Joyomartono, Mulyono. 1995. *Mengenal Penelitian Kualitatif*. Makalah. Disampaikan dalam Penataran Peneliti Pemula Dosen-dosen IKIP Semarang. (26-28 Januari 1995).
- Kurniawati, I. 2008. *Penerapan Strategi Pembelajaran Timbal Balik (Reciprocal Teaching) dapat Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Perolehan Belajar Geografi Siswa Kelas X SMAN Ambulu Jember*. Skripsi tidak diterbitkan. Malang: FMIPA UM.
- Mangkoesaputro, Arief. 2004. *Model Pembelajaran Portofolio Sebuah Tinjauan Kritis*. Arif\_Mangkoesaputro@yahoo.com. (13 Mei 2005).